

**NASKAH PUBLIKASI**

**PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI JASA  
LAUNDRY BERBASIS ANDROID  
(Studi Kasus: Prasasti Laundry Muntilan)**

**PROYEK TUGAS AKHIR**



Disusun oleh :  
**Widya Purnarini**  
3105111369

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA  
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN ELEKTRO  
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA  
2019**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI JASA  
LAUNDRY BERBASIS ANDROID  
(Studi Kasus: Prasasti Laundry Muntilan)**

**PROYEK TUGAS AKHIR**

Disusun oleh :  
**Widya Purnarini**  
**3105111369**

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing

**Agus Sujarwadi, S. Kom., MT.**

Tanggal : .....

# PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI JASA LAUNDRY BERBASIS ANDROID (Studi Kasus: Prasasti Laundry Muntilan)

**Widya Purnarini**

*Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Elektro  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Jl. Ringroad Utara Jombor Sleman Yogyakarta  
E-mail : [Widyapurnarini@gmail.com](mailto:Widyapurnarini@gmail.com)*

## ABSTRAK

*Salah satu permasalahan pada perusahaan jasa laundry ialah peningkatan konsumen yang terjadi membuat pemilik laundry kesulitan dalam mengolah serta menyimpan data-data transaksi serta laporan pendapatan. Maka perlu dibuat sebuah sistem informasi jasa laundry yang berjalan pada platform Mobile Android yang mampu mengolah data-data transaksi konsumen serta akan terecord kedalam sebuah laporan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode Penelitian yang dilakukan mempunyai tiga tahapan yaitu Objek Penelitian, Pengumpulan data, Analisis dan Perancangan Sistem, Implementasi dan pengujian Sistem.*

*Kata Kunci: Sistem Informasi, Mobile Android, Jasa Laundry.*

## 1. PENDAHULUAN

Prasasti laundry merupakan jasa laundry yang beralamat di Wonosari Rt 01/Rw 21, Gunungpring, Muntilan Kabupaten Magelang ini melayani laundry *public/private service*, seperti laundry kiloan, dan juga layanan khusus seperti cuci pakaian kulit, cuci karpet, gorden, cuci pakaian khusus, cuci boneka dan sebagainya. Prasasti laundry berdomisili di muntilan di daerah yang cukup strategis karena berada di sekitar perumahan padat penduduk yang hampir 50% penduduknya adalah pekerja kantor yang disibukkan dengan berbagai aktivitas kantor sehingga untuk urusan mencuci tentu saja akan lebih memilih menggunakan jasa laundry. Berdasarkan lingkungan tersebut prasasti laundry sangat dibutuhkan di lingkungan sekitar perumahan untuk membantu dalam urusan mencuci pakaian dan kebutuhan mencuci lainnya yang masih dapat dilayani oleh jasa laundry. Saat ini Prasasti laundry mampu melayani sekitar 30 pelanggan setiap harinya dan jumlahnya akan meningkat setiap akhir pekan ataupun hari libur, dalam satu hari jumlah pakain kotor yang masuk bisa mencapai 150 kilogram.

Sampai saat ini proses pengolahan data transaksi di Prasasti Laundry masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan cara menulis secara langsung pada nota apabila terjadi transaksi di Prasasti Laundry. Dari proses penulisan nota yang masih menggunakan cara konvensional tersebut selain menyebabkan proses pelayanan yang lambat dalam hal pembuatan nota akan berpengaruh juga dalam pembuatan laporan pendapatan dan laporan pengeluaran yang akan membutuhkan dua kali kerja karena harus menghitung lagi dari nota-nota yang telah dibuat kemudian disusun lagi dalam bentuk data *excel* sehingga proses tersebut menjadi tidak efisien. Selain hal tersebut dalam hal informasi ke pelanggan hanya terbatas dari nota yang diberikan saat penyerahan pakaian yang akan dilaundry sehingga apabila ternyata pakaian dapat lebih cepat diselesaikan tidak bisa menghubungi konsumen secara langsung karena minimnya informasi yang dimiliki tentang konsumen tersebut. Sebagian besar masyarakat menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi bahkan melakukan aktivitas melalui *smartphone* yang dimilikinya. Penerapan sistem informasi Laundry berbasis *Android* di rasa perlu

untuk pengelolaan manajemen Prasasti Laundry agar dapat menunjang pelayanan jasa Laundry terhadap pelanggan, penyimpanan data maupun pembuatan laporan tiap bulannya. Pemanfaatan teknologi *Android* mempermudah *owner/pemilik* Laundry dalam melakukan pengawasan jarak jauh terhadap transaksi yang terjadi di Prasasti Laundry. Selain dalam hal pembuatan laporan, pemberitahuan kepada pelanggan saat ini hanya berdasarkan estimasi waktu yang dituliskan di nota sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan setidaknya dibutuhkan fasilitas pemberitahuan kepada pelanggan apabila cucian sudah selesai dikerjakan dan sudah dapat diambil oleh pelanggan, misalnya menggunakan fasilitas notifikasi aplikasi *Android* (member). Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang sehingga akan menjadi media yang tepat untuk memberikan informasi kepada konsumen sekaligus menjaga hubungan dengan konsumen diantaranya dapat memberikan informasi promo yang sedang ada di Laundry. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul tugas akhir “Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Jasa Laundry Berbasis *Android*”.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki bidang dan tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sistem informasi pelayanan jasa laundry berbasis desktop pada quick laundry Semarang. Diimplementasikan menggunakan NetBean 7.4.1 dengan bahasa pemrograman Java dan Mysql sebagai databasenya. Tujuan perancangan dan implementasi sistem informasi pelayanan jasa laundry Pada quick laundry adalah untuk meningkatkan efektifitas pelayanan jasa quick laundry kepada pelanggan. [1].

Sistem informasi jasa laundry berbasis web pada chynmoe laundry. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk merancang sebuah sistem informasi pencatatan dan pengolahan data transaksi yang terkomputersasi sehingga dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Untuk merancang sistem informasi terkomputerisasi tersebut, aplikasi yang dikembangkan berbasis website dengan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai databasenya. [2].

Sistem informasi pelayanan jasa laundry berbasis web di laundry margie kota Bandung. Sistem ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan HML serta databasenya menggunakan MySQL. Sistem ini diharapkan agar pencatatan pengeluaran laundry dapat berajalan cepat, efektif dan efisien. [3].

Sistem informasi Antar Jemput Laundry Berbasis Mobile Android pada Yulia Laundry Yogyakarta. Aplikasi ini dibuat untuk memudahkan user dalam pemesanan dan memudahkan pihak kurir dalam memberikan layanan antar jemput barang laundry. Berdasar dari hal tersebut penulis mempunyai ide untuk membuat aplikasi kurir laundry berbasis Mobile Android. [4].

## **2.2 Dasar Teori**

### **2.2.1 Sistem**

Sistem adalah suatu kumpulan dari komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan. Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem[5].

Sistem adalah suatu kesatuan, baik obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan[6].

Dari dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok komponen yang saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai suatu tujuan.

### **2.2.2 Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. [7].

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. [8].

### 2.2.3 Android

Android adalah platform/sistem operasi untuk perangkat selular (khususnya smarthphone) yang berbasis Linux. Seperti halnya produk-produk sistem operasi seperti Microsoft Windows (95, 98, XP, Vista, 7 dan lain lain). Perbedaanya bahwa android berjalan di perangkat berbasis mobile/telepon selular. Jika dibandingkan dengan sistem operasi untuk perangkat mobile lain seperti Symbian, Microsoft Windows Mobile, IOS (Iphone OS), Mobile Linux dan sebagainya. Android memiliki sedikit kelebihan yaitu bersifat open source, dan telah didukung standar dan penerbitan API (Application Programming Interface) yang dimanfaatkan secara keseluruhan dengan biaya relatif lebih murah.[9].

### 2.2.4 Arsitektur Android

Secara garis besar Arsitektur Android adalah sebagai berikut

- a. Application and Widgets  
Application dan Widget merupakan layer saat pengguna berhubungan dengan aplikasi saja, biasanya pengguna mendownload aplikasi kemudian melakukan instalasi dan menjalankan aplikasi tersebut.
- b. Applications Frameworks  
Applications Frameworks adalah layer dimana para pembuat aplikasi melakukan pengembangan/pembuatan aplikasi yang akan dijalankan di sistem android, karena pada layer inilah aplikasi dapat dirancang dan dibuat  
ISSN : 2442-5826 e-Proceeding of Applied Science : Vol.2, No.1 April 2016 | Page 398.
- c. Libraries  
Libraries adalah layer dimana fitur-fitur Android berada, biasanya para pembuat aplikasi mengakses libraries untuk menjalankan aplikasinya.
- d. Android Run Time  
Android Run Time merupakan layer yang membuat aplikasi Android dapat dijalankan dimana dalam prosesnya menggunakan implementasi Linux.
- e. Linux Kernel  
Linux Kernel dalah layer dimana inti dari operating system Android itu berada. Berisi file-file sistem yang mengatur sistem processing, memory, resource, drivers, dan sistem-sistem operasi android lainnya. [10].

### 2.2.5 Database

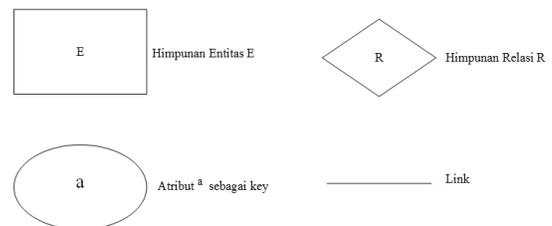
Database/Basis Data adalah sebagai berikut: Basis data dapat dipahami sebagai suatu kumpulan data terhubung (interrelated data) yang disimpan secara bersama-sama pada suatu media, tanpa merangkap satu sama lain atau tidak perlu suatu

kerangkapan data (kalaupun ada maka kerangkapan data tersebut harus seminimal mungkin dan terkontrol (controlled redundancy), data disimpan dengan cara-cara tertentu sehingga mudah untuk digunakan atau ditampilkan kembali, data dapat digunakan satu atau lebih program-program aplikasi secara optimal, data disimpan tanpa mengalami ketergantungan dengan program yang akan menggunakannya, data disimpan dengan sedemikian rupa sehingga proses penambahan, pengembalian, dan modifikasi data dapat dilakukan dengan mudah dan terkontrol.[11].

### 2.2.6 ERD (Entity Relationship Diagram)

Model Entity-Relationship yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang ditinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan Diagram Entity-Relationship (Diagram E-R). Untuk aturan simbolik Diagram E-R seperti terlihat pada Gambar 1.1. Terdapat beberapa simbol yang digunakan dalam ERD[5].

Gambar 1. Simbol ERD



### 2.2.7 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) merupakan gambaran dari suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik data tersebut mengalir. DFD membantu pemakai sistem yang kurang memahami dibidang komputer dapat mengerti sistem yang sedang berjalan. Didalam DFD terdapat 3 level, yaitu.[5]:

#### a. Diagram Konteks

Menggambarkan satu lingkaran besar yang dapat mewakili seluruh proses yang terdapat didalam suatu sistem. Diagram konteks merupakan tingkatan tertinggi dalam DFD dan biasanya diberi nomor 0 (no). Semua entitas eksternal yang ditunjukkan pada diagram konteks berikut aliran-aliran data utama menuju dari sistem. Diagram konteks sama sekali tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana untuk diciptakan.

#### b. Diagram Nol (diagram level-1)

Merupakan satu lingkaran besar yang mewakili lingkaran-lingkaran kecil yang ada didalamnya.

Diagram nol merupakan pemecahan dari diagram konteks ke diagram nol. Didalam diagram nol memuat penyimpanan data.[5].

c. Diagram Rinci

Merupakan diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram nol.

### 2.2.8 Pengertian Laundry

Usaha laundry adalah suatu jenis usaha yang bergerak dibidang jasa cuci dan setrika. Bisnis ini termasuk dalam kategori bisnis dengan perputaran yang cepat. Maksudnya rentang waktu permintaan pelanggan antara permintaan pertama dan permintaan selanjutnya pada jasa ini yang memakan waktu relatif singkat. Lebih jelasnya, pelanggan akan kembali menggunakan jasa ini ketika pakaian yang dikenakan sudah kotor.

Selain itu bisnis laundry juga merupakan kategori bisnis yang berkelanjutan atau sebagai bisnis yang akan selalu dibutuhkan banyak orang. Manusia akan selalu mencuci pakaian selama kebutuhan sandang masih menjadi kebutuhan primer bagi manusia.[12].

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem informasi laundry berbasis Mobile Android pada Prasasti Laundry Muntilan. Sistem ini dirancang dan dibangun untuk memudahkan pegawai laundry, pelanggan dan pimpinan/owner laundry dalam mendapatkan informasi mengenai proses bisnis yang berjalan pada Prasasti Laundry mengenai pengelolaan data yang ada pada jasa pelayanan laundry. Sistem ini menggunakan fitur tambahan sebagai alat penyampai informasi sebagai reminder kepada pelanggan terkait dengan waktu pengambilan laundry dan biaya yang dikenakan pada jasa laundry yaitu dengan fitur notifikasi Android yang akan dibuat dengan aplikasi opensource Android Studio.

### 3.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang harus dikerjakan pada saat membangun sistem. Pembuatan sistem informasi laundry terdapat beberapa hal yang harus dilakukan untuk membangun sebuah sistem, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Literatur (Pustaka)

Kegiatan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara membaca referensi jurnal atau sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian berupa soft-copy maupun hard-copy sehingga memperoleh referensi yang tepat.

b. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung yang terjadi

pada Prasasti Laundry Muntilan dan apa saja yang diperlukan untuk dapat memberikan data-data penting yang mungkin berpengaruh kedalam sistem.

c. Studi Pengembangan Sistem

Bertujuan untuk menentukan metodologi pengembangan perangkat lunak yang digunakan dengan pendekatan terstruktur. Model pengembangan sistem dengan Model Waterfall. Menurut Bassil (2017) model waterfall SDLC (System Development Life Cycle) adalah sebuah metodologi untuk merancang dan membangun sistem perangkat lunak komputer, yaitu proses perancangannya bertahap mengalir semakin ke bawah (mirip dengan air terjun).

## 3.3 Analisis Dan Perancangan Sistem

Pada tahap ini dilakukan pengklasifikasian data yang telah diperoleh untuk mendukung perancangan basis data agar program yang dirancang dapat diakses dengan mudah. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data diantaranya:

- Mengumpulkan data yang diperlukan untuk merancang sistem.
- Melakukan pengelompokan data sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh sistem yang dirancang.
- Mendeskripsikan data untuk memperoleh gambaran data dan menentukan bahasa pemrograman yang tepat untuk ditetapkan dalam pembuatan program.

## 3.4 Implementasi

Tahap implementasi sistem merupakan tahap meletakkan sistem supaya siap untuk dioperasikan. Metode ini mewujudkan hasil rancangan menjadi sistem yang sudah menjadi sebuah aplikasi dan database yang dibuat. Sistem diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman berbasis mobile Android Studio MySQL sebagai databasenya.

## 1.5 Metode Pengujian Sistem

Pada tahap pengujian internal dilakukan dengan metode white-box digunakan untuk meyakinkan semua perintah dan kondisi dieksekusi secara minimal, kemudian pengujian dengan metode black-box yaitu pengujian sistem yang menekan pada fungsionalitas tanpa harus mengetahui bagaimana struktur didalam sistem tersebut.

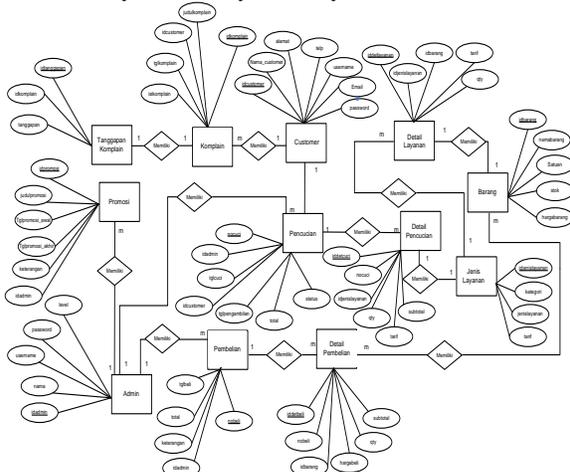
## 4. ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

### 4.1. Analisis Kebutuhan Sistem

Proses analisa kebutuhan sistem ini antara lain adalah analisa data, identifikasi kebutuhan dan identifikasi user yang terlibat dalam sistem. Untuk



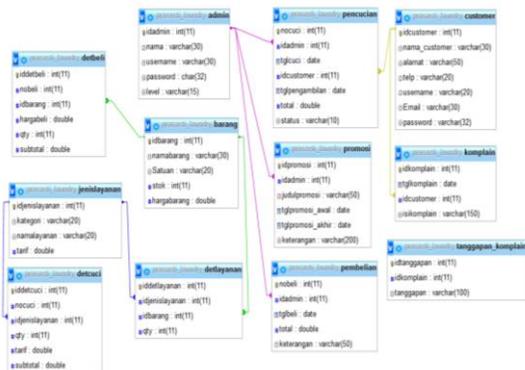
Dalam perancangan ERD terdapat hubungan antar entitas yang menyatakan jumlah himpunan relasi antar entitas yang dipetakan dalam bentuk kardinalitas. Kardinalitas ERD sebenarnya merupakan suatu relasi antar tabel yang menggambarkan bagaimana tabel-tabel dalam database saling terintegrasi satu sama lain, one to one, one to many atau many to many.



Gambar 6. Entity Relationship Diagram (ERD)

#### 4.4.6 Relasi Tabel

Relasi adalah hubungan antara tabel yang mempresentasikan hubungan antar objek didunia nyata. Relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan lainnya yang mempresentasikan hubungan antar objek didunia nyata dan berfungsi untuk mengatur operasi suatu database. Relasi antar tabel dibawah ini merupakan skema relasi pada desainer database yang digunakan dimana satu tabel dengan tabel lainnya berelasi antara primary key dan foreign key. Tiap file database yang tersusun, masing-masing dihubungkan atau direlasikan berdasarkan kunci field penghubung pada masing-masing database.



Gambar 7. Relasi Tabel

## 5. IMPLEMENTASI SISTEM

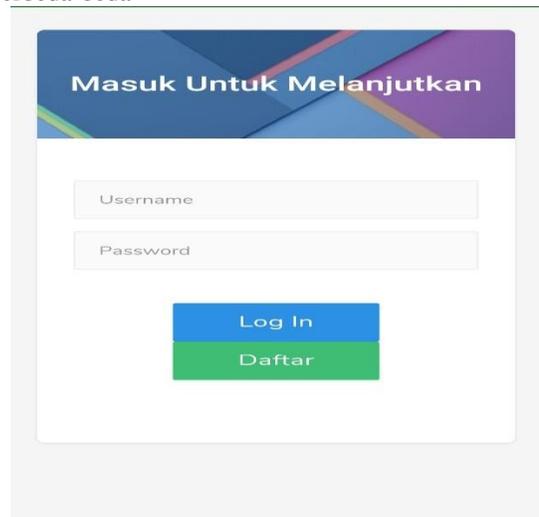
### 5.1. Implementasi

Proses implementasi dari perancangan aplikasi yang dilakukan pada bab sebelumnya akan dijelaskan pada bab ini. Implementasi bertujuan untuk menterjemahkan keperluan perangkat lunak kedalam bentuk sebenarnya yang dimengerti oleh komputer atau dengan kata lain tahap implemetasi ini merupakan tahapan lanjutan dari tahap perancangan yang sudah dilakukan. Dalam tahap implementasi ini akan dijelaskan mengenai perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam membangun sistem ini.

### 5.2 Pembahasan Sistem

#### 5.2.1. Tampilan Halaman Login dan Pendaftaran

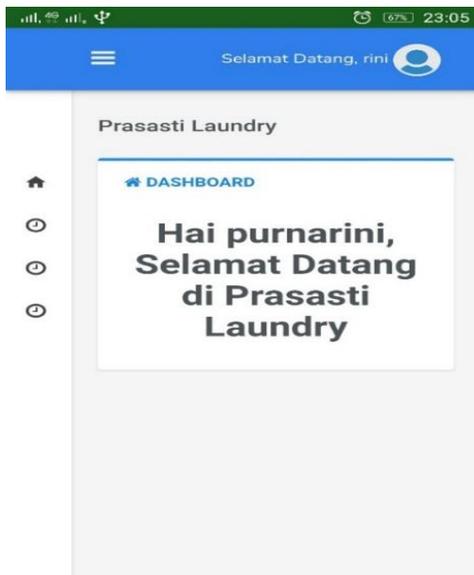
Halaman login digunakan untuk login ke sistem. Hak akses untuk login ke sistem dibedakan menjadi tiga yaitu Konsumen, Admin, dan Karyawan. Setiap hak akses memiliki hak masuk ke sistem yang berbeda-beda



Gambar 8 Tampilan Halaman Login dan Pendaftaran

#### 5.2.2 Tampilan Halaman Konsumen Setelah Login

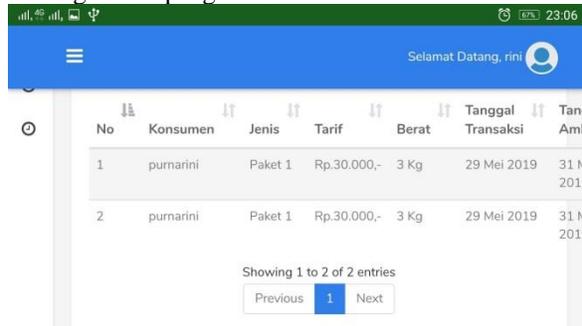
Halaman member setelah login merupakan tampilan setelah member melakukan login. Pada halaman ini terdapat daftar riwayat transaksi dari member dan setelah login member dapat memulai melakukan pembelian produk.



Gambar 9. Tampilan Halaman Konsumen Setelah Login

### 5.2.3 Tampilan Halaman Riwayat Transaksi Konsumen

Halaman riwayat transaksi konsumen merupakan informasi transaksi pencucian yang pernah dilakukan konsumen sekaligus informasi tentang waktu pengambilan cucian.



Gambar10. Tampilan Halaman Riwayat Transaksi Konsumen

### 5.2.4 Tampilan Halaman Data Barang Kebutuhan Pencucian

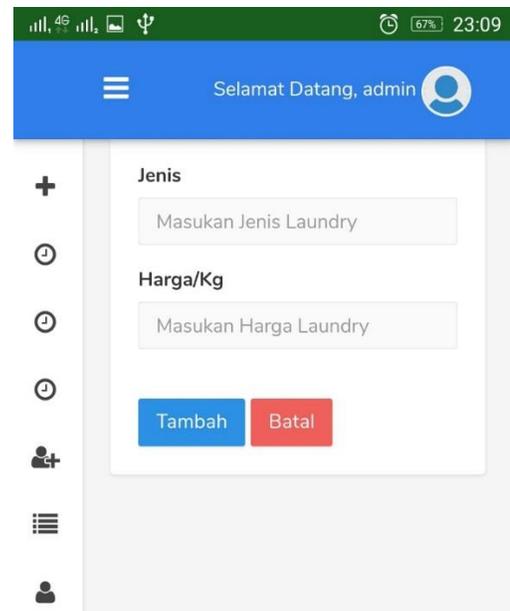
Halaman data barang kebutuhan pencucian digunakan untuk mengolah data master barang. Data barang yang disimpan akan digunakan dalam proses pencucian yang terdiri dari berbagai produk, misalnya deterjen, sabun cair, dan pewangi.



Gambar 11. Tampilan Halaman Barang Kebutuhan Pencucian

### 5.2.5 Tampilan Halaman Tambah Jenis Pencucian

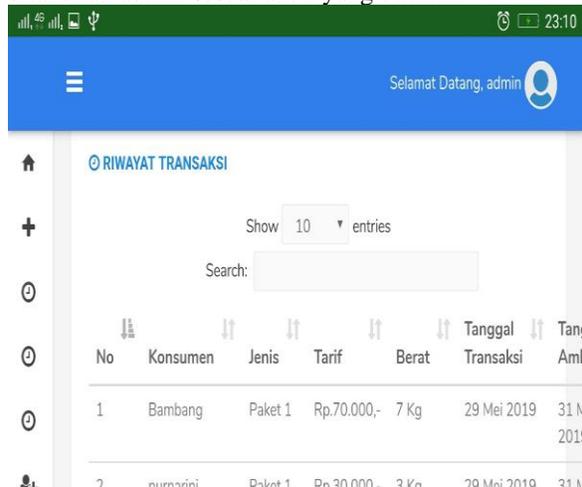
Halaman tambah jenis pencucian merupakan implementasi form yang digunakan untuk menyimpan dan memproses data jenis pencucian yang tersedia di Prasasti Laundry.



Gambar 12. Tampilan Tambah Jenis Pencucian

### 5.2.6 Tampilan Halaman Riwayat Transaksi Admin

Halaman riwayat transaksi admin merupakan implementasi form yang digunakan untuk menampilkan riwayat transaksi yang pernah dilakukan admin sesuai akun yang dimiliki.



Gambar 13. Tampilan Halaman Riwayat Transaksi Admin

## 6. PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan penulis pada Prasasti Laundry, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil implementasi aplikasi laundry pada Prasasti Laundry dapat berjalan pada platform mobile Android dimana customer dapat mengakses aplikasi tersebut secara mandiri. Sistem informasi laundry dapat memberikan informasi terkait dengan update proses pencucian dari mulai tahap cucian masuk sampai dengan cucian siap diambil oleh customer yang bersangkutan. Sistem ini juga dapat memberikan notifikasi informasi bahwa cucian bisa diambil yang dilengkapi dengan nominal yang harus dibayarkan oleh customer. Sistem ini membantu pihak Prasasti Laundry untuk meningkatkan pelayanan kepada customer sehingga diharapkan mampu meningkatkan omset sekaligus mempermudah informasi pelaporan kepada owner.

### 6.2. Saran

Pada sistem informasi yang telah dibuat sekarang masih memungkinkan untuk dikembangkan sehingga hasil yang akan diperoleh dapat menjadi lebih baik dan optimal. Adapun saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak pengembang maupun Prasasti Laundry adalah sebagai berikut:

- Dapat dikembangkan dengan penambahan fitur chat online yang digunakan untuk sarana

- komunikasi antara admin dengan konsumen.
- Diharapkan dapat melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap sistem, seperti halnya peningkatan security keamanan terhadap sistem, informasi online yang real time dan fitur-fitur lainnya untuk melengkapi fasilitas yang telah ada.
- Belum adanya fasilitas untuk mengetahui lokasi konsumen sehingga terdapat fasilitas untuk antar jemput pakaian yang akan dicuci.
- Belum adanya fasilitas pembayaran via mobile yang langsung diproses pada sistem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., et.al. (2016). Sistem Informasi Pelayanan Jasa Laundry Berbasis Desktop Pada Quick Laundry Semarang. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Anwar, S., (2017). Rancang Bangun Aplikasi Antar Jemput Laundry Berbasis Mobile Android. Program Studi Sistem Komputer Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2016. Marketing Managemen, 15th Edition, Pearson Education, Inc
- Krismaji, (2015), Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- Lupiyoadi, Rambat. 2013. Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Muslihudin, Muhamad Oktafianto. (2016). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML. Yogyakarta: Andi
- Mustikasari, A. (2015). Perancangan Sistem Informasi Jasa Laundry Berbasis Web Pada Chynmoe Laundry. Universitas Widyatama, Bandung.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), "Sistem Informasi Akuntansi", Edisi 13, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Setiawan, A.B dan Widodo, D.W. (2016). "Perencanaan Sistem Informasi
- Strategis E-Laundry di Kota Kediri", Vol. 2, No. 4, hal. 19-23.
- Setiyati, Y.D., Isnanto, R.R. dan Martono, K.T. (2016). "Pembuatan Aplikasi Antar-Jemput Laundry Berbasis Web Service pada Platform Android". Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, Vol. 4, No. 1, hal. 150-158.

- [12] Supardi, J. (2015). Black-Box Testing. Sumber Slide: Oerip S. Diterjemahkan Oleh: Rosa Ariani Sukamto.
- [13] Sutanta, E., (2014). "Sistem Basis Data", Edisi 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [14] Tyoso, J. S. P. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- [15] Warsilah, A. (2017). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Jasa Laundry Berbasis Web Di Laundry Margie Kota Bandung. UNIKOM, Bandung.